



MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA KELAS XI MELALUI EKSTRAKUTIKULER DESAIN GRAFIS DI SMA MAMBAUNNUR GADING BULULULAWANG MALANG

Nur Qomari (nurqomari@alqolam.ac.id)
Muhammad Hasbulloh Huda (mhhuda@alqolam.ac.id)
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

(Received: September 2021 / Revised: September 2021 / Accepted: Oktober 2021)

ABSTRACT

This study focuses on creative characters building through graphic design extracurriculars. This research is motivated by the increasingly advanced era and increasingly sophisticated technology, students have high talent and ability to develop talents, especially students who have in the field of art. The research questions are “how to build the creative character of class XI students through graphic design extracurriculars, and what are the supporting and inhibiting factors for the formation of creative characters of class XI students through graphic design extracurriculars at SMA Mamba'unnur Gading Bululawang”.

It is qualitative research, that uses observation, interview, and documentation to collect data. Qualitative data analysis lies in the presentation of what has been produced from the research process. After that, a comprehensive and in-depth conclusion or problem emerges.

The results of the study show that the formation of creative characters at Mamba'unnur High School through graphic design extracurriculars uses classical methods in delivering material, habituation methods and discipline methods in doing assignments, so that not only creative characters appear, but students also have the character of responsibility and discipline. On the other hand, there are also supporting and inhibiting factors in the formation of student character, including the ability factor of students, as well as environmental factors and friends' associations.

Keywords: Creativity, Graphic Design, Extracurricular, Senior High School.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan zaman yang semakin modern manusia dituntut untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin maju terutama dalam masalah pendidikan. Karena, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan sejatinya manusia diciptakan tidak dalam keadaan pandai dan terampil dalam menghadapi kehidupan dan bisa menyelesaikan masalah dalam hidup tanpa melalui pendidikan. Karena pada dasarnya Pendidikan merupakan suatu cara yang bisa meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai macam aspek dan pola kehidupan. Melalui proses pendidikan inilah manusia mendapatkan pengarahannya serta pengalaman dan juga bisa merubah pola pikir lebih maju lagi. Selain itu, Pendidikan juga berguna untuk membina anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar bisa memiliki karakter yang baik.

Dalam Islam Pendidikan sangat berperan penting dan diutamakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ذَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: "...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al Mujadalah: 11).¹

Dari penjelasan firman di atas, bahwasanya Allah tidak akan menyia-nyaikan orang yang memiliki iman dan ilmu dan betapa mulianya orang yang memiliki keduanya. Oleh karena, pendidikan harus diajarkan sejak kecil kepada anak-anak, baik pendidikan agama ataupun dunia, karena keduanya mampu membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sehingga munculah karakter-karakter sejak kecil dan terbiasa sampai besar nanti.

Menurut pengertian dari kamus lengkap Bahasa Indonesia karakter merupakan sebuah sifat yang berhubungan dengan jiwa, etika atau moral seseorang yang bisa membedakan dengan orang lain.² Berarti seseorang yang berkarakter pastinya juga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*

² Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 281

memiliki watak dan kepribadian.³ Oleh karena itu karakter harus diajarkan kepada anak mulai dari kecil sehingga ketika dia besar sudah teranamkan etika atau akhlak yang baik. Karena melihat kondisi saat ini dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, banyak dari generasi muda yang menyimpang dari norma kehidupan, hal ini menunjukkan negara kita berada pada titik yang mengkhawatirkan. Banyak penyebab dari penyimpangan norma kehidupan salah satunya yaitu pendidikan karakter yang rendah karena sistem pendidikan yang kurang menekankan dalam pembentukan karakter. Selain itu faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi pada perkembangan karakter seseorang, semisal lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah dan lingkungan sekolah yang bisa menjadi wadah pendidikan yang baik dan mengarah dalam hal – hal yang positive untuk perkembangan karakter siswa. Semua kegiatan yang ada dalam sekolah bisa diintegrasikan melalui pendidikan karakter.

Dalam merealisasikan pengembangan karakter tersebut, perlu adanya peningkatan mulai dari mutu dan kualitas gaya hidup masyarakat itu sendiri melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat berperilaku dengan baik dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah. Karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik.

Pembentukan karakter di lembaga pendidikan bisa di implementasikan melalui kegiatan yang ada di lembaga tersebut, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah, siswa bisa menambah wawasan dan pengalaman, selain itu juga bisa membentuk karakter siswa. Salah satu ekstrakurikuler di SMA Mamba'unnur adalah desain grafis. Ekstrakurikuler desain grafis merupakan suatu kegiatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan seni rupa atau karya-karya yang lain dengan bentuk visual atau terapan. Sehingga dengan adanya ekstra desain grafis, Siswa bisa menggali potensi dan mengembangkan minat dan bakatnya, karena seiring dengan kemajuan teknologi,

³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban Bangsa*, cetakan 1, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

pastinya ada hantaman efek negative dan positif dari teknologi saat ini. Oleh karena itu, siswa perlu terus diarahkan dan dibina untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan melatih kreativitas positifnya agar bisa mengembangkan dan menyampaikan idenya secara baik sehingga bisa menarik kalangan masyarakat.

Latar belakang peneliti mengambil penelitian di SMA Mamba'unnur dengan judul pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler desain grafis, karena melihat zaman yang serba digitalisasi menjadi tuntutan untuk kita saat ini harus mengikuti, walaupun tidak semuanya. Dan ekstrakurikuler desain grafis cocok untuk dipilih di zaman seperti ini hubungannya dengan seni yang disampaikan dalam bentuk visual, baik secara elektronik ataupun non elektronik.

Dinyatakan oleh Munandar, *Kreatif* adalah hasil kumpulan dari interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga bisa menciptakan kombinasi baru sesuai dengan informasi dan pengalaman yang ia ketahui.⁴ Seseorang yang memiliki karakter kreatif biasanya ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang sangat kuat, senang untuk melakukan eksperimen dan memiliki rasa peka dan tanggap pada keindahan atau estetika dari lingkungan sekitar.⁵

SMA Mamba'unnur adalah sekolah yang terletak di Jl Wachid Hasyim III desa Gading kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. SMA Mamba'unnur merupakan salah satu lembaga yang berusaha memberikan solusi bagi problem-problem pendidikan yang ada. SMA Mamba'unnur tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan keterampilan dalam bidang umum saja, namun juga dalam bidang etika dan akhlak. Hal ini terbukti dari adanya pondok pesantren Mamba'unnur yang menjadi basik keagamaan SMA Mamba'unnur.

Dari penjelasan inilah penulis tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dan mengambil judul "*Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI Melalui Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMA Mamba'unnur Gading Bululawang Tahun Ajaran 2020 / 2021*"

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 12, sebagaimana dikutip pada Affan F, "Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

⁵ Ibid., hlm. 13

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menyajikan data deskripsi baik berupa tulisan atau pendapat seseorang yang bisa diamati.⁶ Berdasarkan dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pola penelitian deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Ada dua tujuan utama dari penelitian kualitatif ini yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dan kebanyakan dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskripsi dan penjelasan.⁷

Sumber Data merupakan sebuah subjek dari mana data dan informasi tersebut didapatkan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lembaga yang berhubungan dengan tempat penelitian, yaitu SMA Mamba'unnur Gading Bululawang dengan menggunakan metode wawancara kepada waka kesiswaan dan guru ekstrakurikuler desain grafis. Sumber data sekunder merupakan perkumpulan dari beberapa data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain baik berupa dokumen resmi, buku atau hasil dari sebuah penelitian. Sumber data sekunder ini bisa didapat dari siswa yang mengikuti ekstra desain grafis, waka kurikulum dan dokumen-dokumen yang ada di SMA Mamba'unnur Gading Bululawang.

Dalam suatu penelitian tentunya membutuhkan teknik pengumpulan data yang valid. Oleh karena itu, penengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut. Pada langkah observasi ini peneliti membuat langkah sebagai berikut: (a) Melakukan pengamatan di SMA Mamba'unnur Gading Bululawang; (b) Melakukan pengamatan kepada guru desain grafis di SMA Mamba'unnur Gading Bululawang; (c) Melakukan pengamatan

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25

⁷ Ibid, hlm. 29

kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler desain grafis di SMA Mamba'unnur Gading Bululawang; dan (d) Melakukan pengamatan saat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler desain grafis berlangsung. Tujuan dari observasi ini, untuk mendapatkan data – data secara langsung dari objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian yaitu SMA Mamba'unnur Gading Bululawang.

Metode wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler desain grafis.

Dalam melakukan wawancara peneliti menyusun sebuah pertanyaan yang akan diajukan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa kreatif di SMA Mamba'unnur. Wawancara yang digunakan untuk menggali data–data bagaimana cara pembentukan karakter kreatif siswa melalui ekstrakurikuler desain grafis di SMA Mamba'unnur. Objek yang diwawancarai adalah guru desain grafis dan waka kesiswaan.

Dokumentasi berguna sebagai pelengkap saat observasi ataupun wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Dokumen bisa berupa catatan yang sudah lama, bisa saja berbentuk foto, tulisan dan karya–karya seni lainnya. Dokumentasi ini bertujuan sebagai penguat data dalam melakukan penelitian. Dengan adanya dokumen tersebut peneliti berharap mendapatkan data–data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan dalam penulisan laporan penelitian ini.

3. TINJAUAN PEMBENTUKAN KARAKTER

3.1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tersusun dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan memiliki arti yaitu cara, proses dan perbuatan membentuk. Bisa juga dengan pengertian yang lain yaitu mengarahkan atau membimbing. Sedangkan karakter yaitu suatu watak, moral, etika atau budi pekerti seseorang yang membedakan dengan yang lain dan menjadi ciri khas dari kepribadian seseorang tersebut. Karena setiap individu pastinya memiliki karakter yang berbeda–beda.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁸

Karakter bisa diartikan sebagai cara berfikir atau perilaku seseorang yang khas dari setiap individu dalam hidup dan bekerja sama dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu karakter sangat penting bagi setiap orang dan harus diajarkan sejak kecil agar terbiasa ketika sudah besar. Seseorang dikatakan memiliki karakter jika sudah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan oleh masyarakat dan sebagai pedoman moral dalam hidupnya.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter bisa berdampak bagi lingkungan sekitarnya, semakin bagus karakter seseorang maka akan membawanya pada hal-hal yang positif juga, karena dengan membiasakan hidup berkarakter berarti hal tersebut menunjukkan seseorang yang selalu menjaga dan terus berusaha untuk berubah dan mengembangkan potensi dirinya baik dari segi ibadah, akhlaq dan hubungan sesama manusia.

3.2. Dasar Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter ada beberapa aspek yang bisa mempengaruhinya, diantaranya: berasal dari keluarga atau rumah, faktor satuan pendidikan dan pengaruh lingkungan masyarakat.¹⁰ Dari ketiga aspek tersebut faktor keluargalah yang sangat besar pengaruhnya khususnya orang tua.

Orang tua yang mempunyai peranan paling penting dalam pembentukan karakter. Secara psikologis orang tua paling dekat hubungannya dengan anak, karena setiap sesuatu yang dilakukan oleh orang tua bisa saja ditirukan oleh anaknya, dengan membiasakan hal-hal yang baik maka cara seperti itu bisa diserap dan ditirukan. Hal ini menunjukkan cara mendidik orang tua pada anak. Orang tua disini adalah orang yang memiliki hubungan genetik yakni orang tua kandung. Namun pengertian secara luas orang tua bisa berarti orang-orang yang berada di sekitar anak dan bisa membimbing anak tersebut.

⁸ Anita Imroatul Mufida, "Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunt Tulungagung", *Skripsi* (Tulungagung: IAIN, 2019)

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun ...*, hlm. 12

¹⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 19

3.3. Unsur pembentukan karakter

Bicara tentang karakter sangatlah penting, karena pendidikan karakter sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan yang bisa mempengaruhi kepribadian dan kebiasaan seseorang. Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologi yang bisa menunjukkan bagaimanakah karakter seseorang.

Ada lima unsur dalam pembentuk karakter manusia, yakni:

a) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari pembentuk karakter manusia. Karena sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan atau perasaan seseorang terhadap aspek tertentu untuk mengenal lingkungan sekitar yang biasa bersifat permanen karena sulit untuk dirubah. Sikap juga merupakan ekspresi jiwa seseorang yang digunakan untuk alat tindakan positif dan negatif.

b) Emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang bergelora yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu, dan emosi juga termasuk luapan hati atau pikiran seseorang yang disebabkan suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan. pada umumnya ada empat macam emosi yang bisa dilihat dari ekspresi wajah yang biasanya kita temui yaitu takut, marah, sedih, dan senang.

c) Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu sikap seseorang yang ditunjukkan saat dia merasa tau dan meyakini kebenarannya sesuai dengan fakta

d) Kebiasaan atau kemauan

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dengan cara yang sama. Sedangkan kemauan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e) Konsepsi diri

Konsep diri merupakan suatu sikap atau cara pandang seseorang untuk mengenal dirinya. Konsep diri ini sangat berperan penting karena bisa menunjukkan kepribadian seseorang dan bisa mempengaruhi terhadap perkembangan dirinya pada hal – hal yang bersifat positif.¹¹

¹¹ Anita Imroatul Mufida, "Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi)...,

3.4. Nilai-Nilai karakter

Berikut nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah dan ditanamkan kepada peserta didiknya. Ada 9 macam karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur universal, di antaranya yaitu: (a) cinta Tuhan dan segenap ciptannya; (b) Kemandirian dan tanggung Jawab; (c) Berprilaku jujur dan bijaksana; (d) Hormat dan santun; (e) Dermawan, suka menolong dan Gotong royong; (f) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras; (g) Keadilan dan kepemimpinan; (h) Baik dan rendah hati; dan (i) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹²

Selain itu, nilai – nilai karakter menurut kemendiknas yang banyaknya ada 18 dan harus diajarkan kepada seseorang karena bisa menjadi penentu keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius , (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreaif, (7) mandiri 8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.¹³

Dengan demikian pernyataan di atas bisa disimpulkan, bahwasannya dalam membentuk karakter seseorang dibutuhkan nilai-nilai karakter yang harus diketahui. Karena di dalam pendidikan karakter perlu adanya realisasi yang harus dikembangkan oleh sekolah atau lembaga-lembaga lain melewati beberapa nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri. Demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, komunikatif, peduli sosiasl, lingkungan, tanggung jawab.

Berikut merupakan butir-butir karakter dan defininya¹⁴, antara lain:

Tabel 1:

No	Butir – butir	Defisini
1.	Adil	Sikap yang selalu memihak pada yang benar dan tidak memihak pada salah satunya dan tidak berat kepada sebelah.
2	Bijaksana	Sikap yang selau menggunakan akal pikiran, pengalaman dan pengetahuannya, serta pandai dalam menghadapi kesulitan apapun.

¹² Ibid., hal 10

¹³ Ibid., hal 11

¹⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun ...*, hlm. 79

3	Disiplin	Sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk selalu menaati peraturan – peraturan yang telah ditentukan.
4	Kreatif	Sebuah pemikiran atau imajinasi yang tinggi untuk membayangkan sesuatu, dan menghasilkan sesuatu yang baru.
5	Tanggung Jawab	Kondisi dimana seseorang paham dan melakukan apa yang seharusnya ia lakukan.
6	Bertaqwa	Sikap yang selalu mencerminkan untuk menaati dan melakukan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.
7	Mandiri	Sikap yang bisa berdiri sendiri dan tidak bergantung pada yang lain.
8	Penuh Perhatian	Suatu keadaan di mana ia sadar apa yang sedang dilakukan dan sikap yang menunjukkan penghargaan lebih pada seseorang.
9	Cerdas	Sikap yang tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti saat mendengar apapun (tajam dalam pemikiran)
10	Demokratis	Gagasan yang mengutamakan peran serta rakyat ikut andil dalam mendukung jalannya pemerintahan
11	Gotong Royong	Pekerjaan besar dan berat akan tetapi terasa ringan karena dikerjakan oleh banyak orang.
12	Toleran	Menerima orang lain dalam taraf kedewasaan yang berbeda – beda dalam membentuk karakter.

3.5. Nilai-Nilai karakter

Karakter merupakan suatu ciri khas atau kepridian yang menunjukkan watak, tabiat, sifat atau etika seseorang yang bisa membedakan dengan individu yang lain. Karakter juga bisa di artikan sebagai cara berfikir atau perilaku seseorang untuk hidup dan bekerjasama, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan atau lingkungan masyarakat dan berguna untuk pendekatan – pendekatan tertentu dalam menyelesaikan masalah yang berbeda.¹⁵

Ada banyak karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik di sekolah, namun di sini peneliti fokus pada penelitian karakter kreatif. Karakter kreatif ini termasuk

¹⁵ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, Cetakan I, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 15

dari 18 karakter bangsa yang dinyatakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter kreatif merupakan suatu sikap dan prilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan sebuah masalah agar berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Munandar (2009:12) menjelaskan tentang kreatif adalah beberapa hasil kumpulan dari interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga bisa menciptakan kombinasi baru sesuai dengan informasi dan pengalaman yang ia ketahui. Dan ada juga pendapat yang dinyatakan oleh Semiawan (2009: 44) kreatifitas adalah memodifikasi sesuatu yang lama dengan yang sudah ada hingga timbulah sesuatu yang baru.¹⁶ Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwasannya kreatif atau kreativitas adalah sikap dan cara seseorang untuk menciptakan sesuatu baik berupa karya baru atau mengkombinasikan dengan sesuatu yang sudah ada.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah bisa membuat anak berfikir kreatif baik itu untuk memecahkan sebuah permasalahan maupun untuk bisa berkomunikasi ataupun menyampaikan pemikiran mereka. Padahal dalam penerapan belajar siswa tidak mendorong siswa untuk berfikir kreatif. Ada dua faktor yang bisa menyebabkan pemikiran seseorang tidak berkembang selama proses pendidikan berlangsung diantaranya yaitu kurikulum yang biasanya dirancang dengan target yang sangat luas, sehingga guru lebih fokus menyelesaikan materi dibanding metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.¹⁷

Pehkonen (1997) yang menjabarkan definisi Bergstom bahwasanya kreatif merupakan sesuatu yang bisa menghasilkan perubahan baru atau tidak dari kinerja seorang individual. Dan menurut pendapat Munandar (1999) menjelaskan bahwasanya berfikir kreatif merupakan kemampuan yang bisa mendobrak pikiran yang biasa menjadi luar biasa yang diwujudkan dari inisiatif pemikian seseorang. Jadi kekreativan seseorang itu tidak berkembang dalam budaya yang terlalu menekan terhadap tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan yang baru, bisa jadi menekankan proses seperti yang dijelaskan oleh Solso

¹⁶ Affan F, "Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

¹⁷ A. H. Panjaitan, & Surya, E., "Creative Thinking (Berpikir Kreatif) dalam Pembelajaran Matematika", dalam *ABA Journal*, (102) 2017, hlm. 4.

(1995) cara berfikir seseorang yang bisa menghasilkan suatu cara atau perubahan baru dalam memandang sebuah permasalahan dan situasi.¹⁸

Dari bermacam-macam pendapat yang menjelaskan tentang pengertian kreatif bisa disimpulkan bahwasanya kreatif adalah cara berfikir atau Tindakan seseorang yang bisa menghasilkan perubahan yang baru atau melakukan pembaruan. Sebuah karakter kreatif dan kreativitas memiliki peranan penting. Pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini pastinya memiliki potensi kreatif.

Berikut ciri-ciri orang yang memiliki karakter kreatif diantaranya yaitu:¹⁹ (a) Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang sangat kuat; (b) Senang untuk melakukan eksperimen; (c) Siap untuk menerima konsekuensi; (d) Bisa membuat berbagai macam ragam dan sebuah saran untuk menyelesaikan sebuah masalah; dan (e) Memiliki rasa peka dan tanggap pada keindahan dan estetika dari lingkungan sekitar.²⁰

Selain itu, Cambel juga menyatakan pendapatnya tentang ciri-ciri utama seseorang yang memiliki karakter kreatif adalah:²¹

- a) Memiliki mental berfikir yang lincah dari segala arah (*convergen thinking*) sehingga mampu untuk bermain dengan ide, gagasan atau konsep.
- b) Memiliki Pola fikir dan mental yang kuat dari satu arah (*divergen thinking*), sehingga bisa berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah.
- c) Memiliki pemikiran Fleksibel konseptual (*conseptual fleksibility*) sehingga dia mampu untuk mengganti cara pandang yang tidak selesai.
- d) Memiliki sikap Orisinilitas (*originality*) sehingga dia mampu memunculkan gagasan atau ide yang jarang terjadi.
- e) Cakap dalam segala hal apapun.²²

Sedangkan menurut pendapat Utami Munandar, bahwasanya ciri – ciri kreativitas dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non-

¹⁸ Siswono, T. Y. E. *Pembelajaran Matematika Humanistic yang Mengembangkan kreativitas siswa*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 1–16.

¹⁹ Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 13

²⁰ Ibid., hlm. 13.

²¹ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm. 9

²² Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pedoman Diagnostik Potensi...*, hlm. 14.

kognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri non kognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.²³

Berdasarkan dari pendapat para ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kreatif adalah kemampuan berfikir yang bisa menciptakan ide, gagasan dan mampu berkreasi atau berkarya dalam mengatasi masalah secara spontan dan bisa menerima hal-hal yang baru.

Macam-macam karakteristik perilaku anak kreatif adalah:

- a) Anak yang memiliki karakter kreatif pastinya memilih belajar dengan cara yang kreatif pula.
- b) Anak yang bersifat kreatif memiliki rasa perhatian yang panjang pada hal - hal yang membutuhkan pemikiran kreatif
- c) Anak yang kreatif biasa lebih suka bermain dengan kata - kata dan tempat sebagai pencerita yang alami.²⁴

Dengan begitu aktivitas anak akan lebih berkembang dan memiliki khayalan - khayalan dan berimajinasi sehingga bisa memperkuat kekreatifan anak. Untuk itu, perlu adanya ada kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang bisa dilakukan oleh anak. Tidak hanya guru dan orang tua akan tetapi orang - orang yang berada disekitarnya harus memikirkan bagaimana memfasilitasi anak tersebut agar bisa memunculkan karakter kreatifnya.

3.6. Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler suatu kegiatan informal yang ada di sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, yang berguna untuk memperluas wawasan atau pengetahuan dan juga untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut pendapat Saleh ekstrakurikuler merupakan suatu program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, sesuai dengan kebutuhan

²³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*,

²⁴ Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pedoman Diagnostik Potensi...*, hlm. 17

pengembangan, pengetahuan, bimbingan dan membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.²⁵

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berperan penting karena digunakan sebagai media untuk membimbing dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang peserta didik yang mencakup nilai – nilai penting untuk kemajuan dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa mengurangi kenakalan remaja, salah satunya yaitu pergaulan bebas. Karena dengan aktif mengikuti kegiatan – kegiatan yang bersifat positif mereka akan beranggapan bahwasanya sekolah atau lembaga pendidikan yang akan bermanfaat sebagai penyalur bakat dan minat mereka.

Tujuan penting dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai wahana untuk pengembangan karakter, karena dalam aplikasinya semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Dengan begitu mereka akan banyak belajar bagaimana cara bersosialisai, bermasyarakat, bersikap dan bertindak.

Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler harus ada prinsip – prinsip yang merupakan suatu pokok dasar dalam mengembangkan kepribadian minat dan bakat peserta didik yang ia miliki. Prinsip tersebut meliputi: (a) Orientasi atau pengenalan; (b) Bekerjasama dengan yang lain; (c) Adanya motivasi; dan (d) Memiliki rasa tanggung jawab.

Dengan begitu, prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pokok dasar untuk mengembangkan kepribadian serta bakat dan minat seseorang.

Setiap sesuatu pasti memiliki nilai dan kegunaan yang berbeda-beda, begitu juga dalam ekstrakurikuler pastinya memiliki nilai dan kegunaan dalam implementasinya, karena bisa mengembangkan minat dan bakat seseorang.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai nilai dan kegunaan sebagai berikut: (a) Sebagai wadah penyaluran minat dan bakat seseorang; (b) Mengembangkan potensi yang dimiliki; (c) Menambah pengalaman dan wawasan; (d) Memenuhi kebutuhan

²⁵ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170.

kelompok; dan (e) Memberikan kesempatan pembinaan bimbingan dan layanan secara terfortmat.²⁶

4. MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA KELAS XI MELALUI EKSTRAKUTIKULER DESAIN GRAFIS DI SMA MAMBAUNNUR GADING BULULULAWANG MALANG

4.1. Persepsi Guru Tentang Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan komponen yang sangat penting bagi kita, karena dengan adanya pemebntukan karakter tersebut bisa membantu mewujudkan pemerintah dalam membentuk generasi – generasi muda yang berkarakter. Karakter memiliki arti perilaku, watak, atau moral seseorang, yang mana karakter setiap individu pastinya memiliki perbedaan, dan karakter sendiri merupakan sifat seseorang yang sudah ada dan bisa berubah sesuai dengan keinginan individu. Jadi pembentukan karakter yaitu suatu cara yang dilakukan agar menjadikan cara berfikir atau perilaku seseorang kearah yang yang lebih baik.

Pemahaman warga sekolah tentang pembentukan karakter sangatlah penting dilakukan pada setiap siswa, karena bisa berpengaruh pada siswa tersebut dan juga bisa berpengaruh pada negara, yang mana karakter setiap orang bisa menentukan kualitas dan bisa menentukan masa depan suatu bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Kepala Sekolah, waka kesiswaan, beberapa guru, Pembina kegiatan ekstrakurikuler serta siswa maka bisa diketahui mengenai persepsi warga sekolah terhadap pentingnya pembentukan karakter yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bapak Abd Fauzie, selaku kepala sekolah di SMA Mamba'unnur, menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang paling dinomor satukan dalam Pendidikan, karena bagaimanapun pembentukan kararter harus

²⁶ Anita Imroatul Mufida, *Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) ...*,

ditanamkan dan selalu dilatih kepada peserta didik sehingga apabila ada karakter-karakter anak yang kurang baik bisa berubah menjadi lebih baik.²⁷

Bapak Yoyok Budi Kurniawan, selaku waka kesiswaan juga menyampaikan pendapatnya:

“Pembentukan karakter siswa harus selalu dilatih, karena dalam proses pembentukan karakter terkadang banyak problematika, bisa juga disebabkan karena kepribadian seseorang yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya seorang pendidik memahami sifat peserta didiknya. Kalau masalah tujuan pembentukan karakter semua sama yaitu agar supaya siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat dibanggakan kedepannya.”²⁸

Menurut bapak Bashoirul Wahid Sinambela, selaku Pembina ekstrakurikuler desain grafis mengatakan bahwasannya:

“Karakter tentu saja tidak bisa dibentuk tanpa adanya proses pendidikan. Hal yang utama dalam pendidikan yang bisa mempengaruhi karakter siswa adalah guru yang berkarakter, lingkungan yang mendukung, siswa yang menjadi sasaran pendidikan dan juga motivasi dari keluarga.”²⁹

Berikut adalah data tingkat minat siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler desain grafis.

Tabel 2:

No	Nama	Ekstrakurikuler Desain Grafis		Status
		Ikut	Tidak	
1	Aeisha Tahir Ahmed	V		Aktif
2	Aisyah Putri	V		Aktif
3	Aliyah Bunga Lestari	V		Aktif
4	Bela Firdausul Ma'rifah	V		Aktif

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abd. Rokman Fauzie selaku kepala sekolah di SMA Mamba'unnur pada tanggal 14 April 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Yoyok Budi Kurniawan selaku waka kesiswaan di SMA Mamba'unnur pada tanggal 26 April 2021

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Bashoirul Wahid Sinambela selaku pembina ekstrakurikuler desain grafis di SMA Mamba'unnur pada tanggal 21 April 2021

5	Bilqis Nur Aini Salsabila	V		Tidak Aktif
6	Brahma Surya Kalis Teas	V		Aktif
7	Feni Ratnasari		V	-
8	Hilmviatuz Zahro	V		Aktif
9	Imroatus Sholiha	V		Aktif
10	Indra Ismawati	V		Aktif
11	Nur Muhammad		V	-
12	Rahma Nisa	V		Aktif
13	Sultan Ainul Yaqin	V		Tidak Aktif
14	Nuril Hidayatul Wahidah		V	-
15	Sri Wahyuni	V		Tidak Aktif
16	Virda Nur Laili	V		Tidak Aktif
17	Wulandari	V		Aktif
18	Wulansari	V		Aktif
19	Fahmi Amrullah	V		Aktif
20	Lilik Fariatul Riskiyah	V		Aktif
21	M. Fajar Rafinail	V		Aktif
22	Naniatur Robbanieh	V		Aktif
23	M Qorib Akbar		V	-
24	Aditya Candra Prastja	V		Tidak Aktif
	Jumlah	20	4	

Kesimpulan data yang telah diteliti menunjukkan siswa kelas XI keseluruhan ada 24 siswa, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler desain grafis ada 20 siswa dan yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler desain grafis ada 15. Prosentase tersebut menunjukkan lebih banyak siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler desain grafis.

Ekstrakurikuler desain grafis adalah bentuk dari komunikasi visual yang mana menggunakan gambar sebagai media informans, pesan dan makna dengan seefektif mungkin. Siswa yang mempelajari tentang desain grafis berarti dia harus mempelajari, memahami dan praktik ilmu pengetahuan tersebut yang dirancang dalam bentuk visual agar supaya bisa mengolah data dan informasi yang berupa mencetak informasi dan publikasi.

Mengenai pembentukan karakter kreatif dalam ekstrakurikuler desain grafis bisa digambarkan bahwasanya siswa yang megikuti ekstrakurikuler desain grafis mem-

iliki tingkat kreativitas yang berbeda, namun pastinya siswa tadi memiliki minat dan bakat yang berpotensi tinggi.

Seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan bapak Yoyok Budi Kurniawan, yaitu:

“Siswa–siswi yang mengikuti semua ekstrakurikuler pastinya memiliki potensi yang bagus, hanya saja biasanya terlihat dari watak dan sikap kesehariannya, dan ada juga siswa yang terlihat malas namun sebenarnya dia memiliki bakat dan potensi yang terpendam. Untuk itu, kita sebagai pendidik harus sering memberikan motivasi–motivasi agar peserta didik bisa mengembangkan lagi bakatnya.”³⁰

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler desain grafis, karakter kreatif dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru desain grafis. Seperti yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler desain grafis bapak Bashoirul Wahid Sinambela, menjelaskan bahwasanya:

“Pada materi desain grafis yang saya sampaikan ada beberapa tujuan, diantaranya siswa bisa menggunakan ilmu yang dia miliki sebagai bekal di masyarakat nantinya. Karena desain grafis merupakan sebuah media yang disampaikan melalui sebuah pesan kepada audiens (masyarakat) dan bisa menciptakan sebuah desain yang sifatnya imajinasi dan inovasi sesuai keinginan pembuat desain yang bisa memberikan kesan yang baik kepada orang lain.”³¹

Pada perkembangan zaman yang semakin canggih seperti saat ini, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bisa membantu pembentukan karakter kreatif siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala SMA Mamba’unnur bapak Abd Rokhman Fauzie, yaitu:

“Di era globalisasi ini melihat perkembangan yang semakin maju, siswa harus mengikutinya meskipun tidak semua apa–apa yang canggih kita ikuti, setidaknya mereka mengerti perkembangan informasi. Dan sekolah pun

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Yoyok Budi Kurniawan selaku waka kesiswaan di SMA Mamba’unnur pada tanggal 26 April 2021

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Bashoirul Wahid Sinambela selaku guru desain grafis di SMA Mamba’unnur pada tanggal 26 April 2021

masih selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dan memenuhi kebutuhan siswa, seperti adanya komputer dan handphone yang disediakan oleh sekolah, akses internet (wifi) dengan tujuan siswa-siswi mudah mengakses informasi. Walaupun di sekolah dilarang membawa handphone tapi siswa tetap update dengan berita-berita yang berkembang.”³²

Untuk mencapai tujuan agar karakter kreatif siswa bisa terbentuk dengan baik sudah sepatutnya bagi guru dan lingkungannya selalu memberikan dukungan yang maksimal. Karena karakter itu tidak bisa dibentuk secara otomatis, sebab membutuhkan proses yang dikembangkan dari waktu ke waktu melalui kegiatan yang berkelanjutan. Seperti yang dilakukan dalam proses pembelajaran desain grafis setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh materi, siswa diberikan tugas untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan, dan guru tidak selalu menuntun satu persatu dengan tujuan agar siswa tersebut bisa berinovasi dan berimajinasi, bahkan bisa menemukan ide-ide baru. Dari sinilah tampak karakter kreatif yang muncul dari siswa tersebut. Karena siswa yang memiliki karakter kreatif yaitu selalu memiliki rasa ingin tau dan ingin mencoba hal-hal baru dan suka bermain-main. Oleh sebab itu setiap pengembangan kreativitas siswa dapat diperoleh dari dirinya dan juga dari Pendidikan pelatihan dan pengalaman, dengan tujuan agar belajar kreatif dan mandiri bagi siswa agar mereka bisa memecahkan masalahnya sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Berikut beberapa indikator karakter kreatif di SMA Mamba’unnur dalam ekstrakurikuler desain grafis, diantaranya yaitu:

1) Siswa Mampu menciptakan ide-ide baru dan unik

Siswa mampu menciptakan ide baru dengan memanfaatkan alat teknologi yang berkembang yang telah disediakan oleh sekolah.

2) Siswa dapat berfikir secara positif dan inovatif

Untuk membentuk karakter pada siswa memang harus banyak dukungan dan motivasi dari semua guru, karena motivasi yang positif merupakan salah satu bentuk dukungan bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa. Karakter kreatif di SMA Mamba’unnur yang dikembangkan di ekstrakurikuler desain grafis yaitu memberikan motivasi bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dan tidak bo-

³² Hasil wawancara dengan bapak Abd. Rokhman Fauzie selaku kepala sekolah di SMA Mamba’unnur pada tanggal 14 April 2021

san dalam membimbing siswa sehingga mereka akan terbentuk pola pikir yang inovatif dan positif.

3) Mampu Berfikir secara kritis

Di SMA Mamba'unnur juga melatih siswa agar berfikir secara kritis dalam berbagai persoalan. Keaktifan setiap anak untuk mengoptimalkan sikap kritisnya memang berbeda-beda. Namun jika siswa tersebut sering dilatih agar terus berkembang dan menjadi kemampuan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa terutama dalam kehidupan bermasyarakat serta menghadapi rintangan kehidupan atau sebuah masalah.

Menurut pengertian dari Yasraf, desain grafis merupakan kegiatan yang bersifat kreatif dan progresif melalui produk, yang mana produk akhirnya adalah kebaruan dan perbedaan.³³ Isdayanto mengemukakan pendapat tentang desain grafis yaitu kebebasan sang desainer untuk menciptakan dan mengatur berbagai bentuk seni rupa terapan yang berupa ilustrasi gambar, foto, atau tulis dengan tujuan agar bisa di diproduksi dan menjadi pesan.

Atisah Sipahelut juga menyatakan pendapat tentang sebuah desain adalah suatu proses dari pemikiran seseorang yang dicurahkan dalam bentuk gambar dan merupakan gagasan dari si perancang gambar tersebut.³⁴

Dari pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwasannya desain grafis adalah suatu kegiatan ataupun pemikiran seseorang yang berhubungan dengan seni berbangsa visual yang diwujudkan dengan berbagai macam karya baik berupa foto, gambar, ilustrasi atau tulisan yang dibuat dengan tujuan dipasarkan pada khalayak masyarakat.

Seseorang yang mempelajari tentang desain grafis berarti dia harus mempelajari, memahami dan praktik ilmu pengetahuan tersebut yang dirancang dalam bentuk visual agar supaya bisa mengolah data dan informasi yang berupa mencetak informasi dan publikasi. Dalam pengertian khusus desain grafis merupakan sebuah

³³ YA Piliang, *Multiplisitas Dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi Dan Humanitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 384.

³⁴ A. Zulkarnain, "Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u Di Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

keahlian seseorang dalam merancang atau menyusun unsur visual yang dirubah menjadi sebuah informasi agar diketahui oleh masyarakat umum.

Unsur dalam desain grafis sama seperti unsur dasar dalam disiplin desain lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi shape, bentuk (*form*), tekstur, garis, ruang, dan warna) membentuk prinsip-prinsip dasar desain visual. Dan prinsip-prinsip tersebut, seperti keseimbangan (*balance*), ritme (*rhythm*), tekanan (*emphasis*), proporsi (*proportion*) dan kesatuan (*unity*), kemudian membentuk aspek struktural komposisi yang l.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan pembahasan tentang pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler desain grafis di SMA Mamba'unnur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter kreatif siswa kelas XI di SMA Mamba'unnur Bululawang Malang melalui ekstrakurikuler desain grafis tahun ajaran 2020/2021 sudah berjalan cukup bagus (83,4 % siswa aktif mengikuti ekstra kulikuler) dari jumlah keseluruhan 24 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler desain grafis ada 20 siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, dan yang tidak aktif mengikuti sebesar 16,6 % (4 siswa).
 - 2) Siswa mampu berfikir kreatif, kritis, positif dan inovatif, sehingga siswa mampu menciptakan ide-ide baru dengan memanfaatkan alat-alat sesuai dengan produk teknologi baru yang disediakan di sekolah (SMA Mamba'unnur Bululawang Malang). []
-

REFERENCES

- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Depdiknas
- F., Affan. 2015. "Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan II Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban Bangsa*, cetakan 1. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, Cetakan I, Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara
- Kamisa. 2017. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Mufida, Anita Imroatul. 2019. "Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung", *Skripsi*. Tulungagung: IAIN TA.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. 2017. "Creative Thinking (Berpikir Kreatif) dalam Pembelajaran Matematika", dalam *ABA Journal*, 102, 2017,
- Piliang, YA. 2008. *Multiplisitas dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi Dan Humanitas*, Yogyakarta: Jalasutra

- Saleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswono, T. Y. E. 2007. *Pembelajaran Matematika Humanistic yang Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Zulkarnain, A. 2018. "Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u di Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung